

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling serta peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Simpulan**

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai kecenderungan empati mahasiswa berdasarkan persepsi terhadap pola asuh orang tua.

1. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kecenderungan empati mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 berada pada kategori empati, artinya mahasiswa cenderung menunjukkan karakteristik empati dalam dirinya secara maksimal dengan memahami sudut pandang orang lain dengan sangat baik, menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi dengan sangat baik, memiliki perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang, serta mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan orang lain. Kecenderungan empati mahasiswa dianalisis lebih dalam berdasarkan unit analisis yaitu aspek empati, jenis kelamin, angkatan, usia, dan minat menjadi guru BK. Kecenderungan empati berdasarkan unit analisis menunjukkan hasil yang menarik seperti mahasiswa perempuan secara umum berada pada kategori empati sedangkan mahasiswa laki-laki berada pada kategori kurang empati, mahasiswa akhir (angkatan 2020) memiliki skor empati terendah dibandingkan dengan angkatan lain, skor rata-rata empati semakin menurun seiring bertambahnya usia mahasiswa, serta semakin berminat mahasiswa menjadi guru BK maka skor empati semakin tinggi.
2. Mahasiswa secara umum mempersepsikan *parental control* yang rendah dan *parental warmth* yang tinggi. Persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua paling banyak adalah pola asuh *permissive*, lalu pola asuh *authoritative*, selanjutnya pola asuh *uninvolved*, terakhir yaitu pola asuh *authoritarian*.

3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara empati dan persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua dengan derajat hubungan antara empati dan persepsi terhadap pola asuh orang tua yang kecil. Penerapan pola asuh yang sama tidak selalu memiliki dampak yang sama pada setiap anak. Dampak pola asuh terhadap empati anak mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti faktor perkembangan anak termasuk kognitif, religiusitas, spiritualitas, dan konteks budaya.
4. Pembuatan media bimbingan dan konseling yaitu *banner* yang merujuk pada hasil penelitian yang masih terdapat mahasiswa berada pada kategori kurang empati tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk mahasiswa yang empati. Maka dari itu, media bimbingan dan konseling dibuat untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa/ konseli dalam mengembangkan empati.

## 5.2 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan mengenai kecenderungan empati mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua.

### 1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian terutama rancangan *banner* mengenai aktivitas pengembangan empati sebagai media BK dapat dicetak atau ditampilkan dalam laman atau media sosial Program Studi Bimbingan dan Konseling.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya meneliti pola asuh orang tua berdasarkan laporan orang tua dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti hubungan antara empati dengan pola asuh orang tua dan mengumpulkan data pola asuh berdasarkan laporan orang tua. Sampel penelitian terbatas pada satu program studi sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan membandingkan empati mahasiswa BK dengan mahasiswa program studi lainnya.